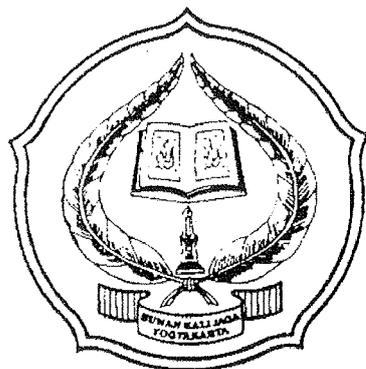


**KEBERAGAMAAN DAN PERUBAHAN SOSIAL**  
**(Studi Pada Masyarakat Muslim Dusun Sonyo, Desa Jatimulyo, Kecamatan**  
**Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Zeny Ukhwatul Khasanah**  
**NIM : 01540580**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2006**

Moh. Amin, Lc, MA  
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 16 Maret 2006

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti dan melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

N a m a : Zeny Ukhwatul Khasanah

N I M : 01540580

J u d u l : *Keberagamaan dan Perubahan Sosial*

*(Studi Pada Masyarakat Muslim di Dusun Sonyo, Desa*

*Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo)*

Maka selaku pembimbing/ pembantu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya

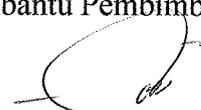
*Wassalamu'alaikum Wr.wb.*

Pembimbing I



Moh. Amin, Lc, MA  
NIP. 150 253 468

Pembantu Pembimbing



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag  
NIP. 150 275 041



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/ I/ DU/ PP.00.9/ 1378 / 2006

Skripsi dengan judul : *Keberagamaan dan Perubahan Sosial*  
(Studi Pada Masyarakat Muslim Dusun Sonyo, Desa Jatimulyo, Kecamatan  
Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo)

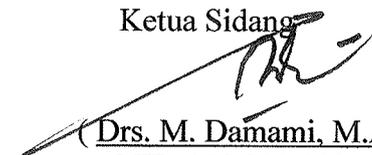
Diajukan oleh :

1. Nama : Zeny Ukhwatul Khasanah
2. NIM : 01540580
3. Program Sarjana Strata 1 Program Studi : S A

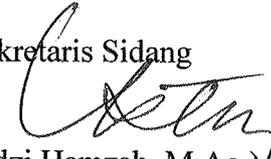
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 13 April 2006 dengan nilai :  
B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

  
( Drs. M. Damami, M.Ag )  
NIP. 150 202 822

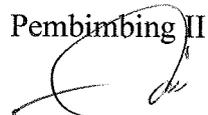
Sekretaris Sidang

  
( Ustadzi Hamzah, M.Ag )  
NIP. 150 298 987

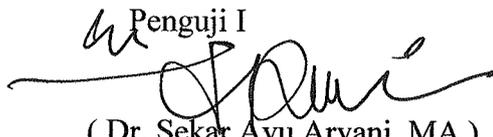
Pembimbing I

  
( Moh. Amin, Lc, MA )  
NIP. 150 253 468

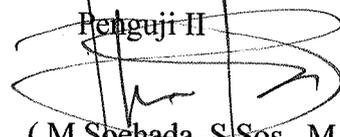
Pembimbing II

  
( Drs. Rahmat Fajri, M.Ag )  
NIP. 150 275 041

Penguji I

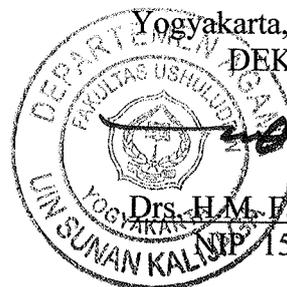
  
( Dr. Sekar Ayu Aryani, MA )  
NIP. 150 232 692

Penguji II

  
( M. Soehada, S.Sos., M.Hum )  
NIP. 150 291 739

Yogyakarta, 13 April 2006

DEKAN



  
( Drs. H.M. Fahmie, M.Hum )  
NIP. 150 088 748

HALAMAN MOTTO

*“Time Is Duty And Responsibility”*

*“Sesungguhnya Allah*

*Tidak Merubah Nasib Sesuatu Kaum*

*Sehingga Mereka Merubah Keadaan*

*Yang Ada Pada Diri Mereka Sendiri”*

*(Q.S. Ar-Ra'd: 11)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA :

- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tercinta
- Kedua Orang tuaku, terutama BUNDAku, dengan DOA serta ketulusannya. Yang telah banyak berkorban demi kebahagiaan anaknya.
- Suamiku yang selalu menjaga diriku, menerima diriku apa adanya, mencintai dan mengasihiku, menolongku dalam menghadapi masalah yang kerap kali membuatku bertahan. Tidak ada kata-kata yang tepat untuk mengucapkan terima kasih. I just wanna say on thing. With or without you. I can fell you beside me. Everything I do, I do it for you
- Simbok yang selalu berdoa untukku
- Mas Wazan serta kakak iparku terima kasih
- Spesial buat Adeku, de Uut yang aku SAYANK PENYEMANGAT & MEMBUATKU BERTAHAN dalam hidup ini. Yang Slalu membuatku CERIA dan TERSENYUM.
- Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

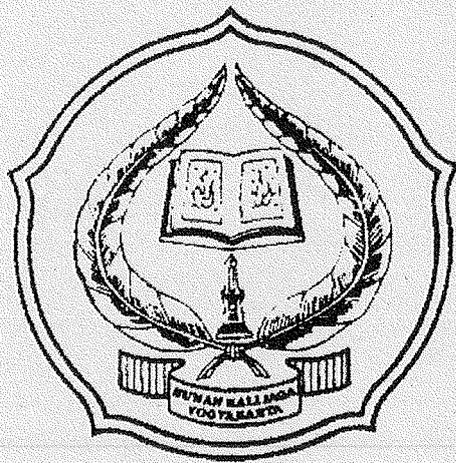
## ABSTRAK

Dusun Sonyo terletak di daerah pegunungan Gunung Kelir, tepatnya di desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Yogyakarta. Masyarakat dusun Sonyo mayoritas beragama Islam, meskipun banyak dari mereka yang baru masuk Islam sekitar tahun 1996-sekarang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberagaman masyarakat muslim di dusun Sonyo dan pengaruhnya terhadap perubahan sosial. Sebagian Masyarakat muslim di dusun Sonyo menggantungkan hidupnya dari usaha rumah tangga seperti; membuat keping, membuat gula kelapa, membuat arang, atau membuat kursi mebel serta ada yang keluar kota sampai ke luar negeri untuk menjadi TKI. Sedikit banyak yang telah mempengaruhi dalam kehidupan keberagaman. Bila dikaitkan dengan berbagai perubahan yang semakin cepat dan kompleks, ternyata faktor kehidupan keberagaman mereka sangat mempengaruhi semangat mereka dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fungsional struktural untuk melihat perihal dalam keberagaman seseorang kaitannya dengan perubahan sosial. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, kuesioner, observasi, studi dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan *deskriptif-analitik* dengan menggunakan dua cara penalaran yakni *induktif* dan *deduktif*.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa keberagaman yang mereka jalani ada kaitannya terhadap perubahan sosial masyarakat muslim di dusun Sonyo. Wujud dari perubahan tersebut adalah melaksanakan ibadah, kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar sebagai tumpuan utamanya. Hal ini termanifestasi pada kedisiplinan waktu yang dimiliki masyarakat, kepedulian terhadap sesama, giat dalam berusaha, serta giat dalam menuntut ilmu.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ  
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ. وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ  
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ وَافْتَقَى. أَمَّا بَعْدُ :

Puji syukur bagi Allah Swt atas limpahan hidayah, inayah serta rahmat-Nya kepada kita semua. Sholawat beserta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat-sahabatnya, dan seluruh umat yang setia kepadanya sampai akhir zaman.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah Swt penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dari kuliah di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta yang diberi judul : “Keberagaman dan Perubahan Sosial (Studi Pada Masyarakat Muslim di Dusun Sonyo, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo)”. Namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehubungan dengan hal tersebut penulis membuka hati terhadap segala bentuk kritik konstruktif dan saran demi baiknya skripsi ini.

Disamping itu penulis perlu untuk mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Moh. Damami, M.Ag, dan Bapak Muh. Suhadha, S.Sos, M.Hum, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Moh. Amin, Lc, MA, selaku pembimbing yang telah banyak membantu dan mencurahkan segala kemampuannya untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag, selaku pembantu pembimbing yang besar sekali jasanya untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta., yang telah berjasa mengantarkan penulis untuk mengetahui pentingnya sebuah ilmu pengetahuan.
6. Seluruh TU Fakultas Ushuluddin Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta., yang telah ikut berjasa dan cukup repot mengurus Administrasi Fakultas
7. Bapak Sumijo, selaku dukuh serta segenap masyarakat Dusun Sonyo yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam pengumpulan data.
8. Ayahanda – Ibunda, Suami, dan kakak – adikku, tanpa bantuan kalian penulis tidak mampu menghadapi hidup dan untuk menyelesaikan tugas suci ini.
9. Semua kawan-kawan, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, serta keadaan yang menjadi dewasa.

Akhirnya, harapan penulis skripsi ini bisa menjadi amal yang bermanfaat dan penuh makna bagi khasanah ilmu dan peradaban, semoga Amin.

Yogyakarta, 27 Maret 2006

ttd

**Zeny Ukhwatul Khasanah**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	25
G. Sistematika Pembahasan .....	30

### BAB II : GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DUSUN SONYO

A. Gambaran Umum Dusun Sonyo.....	31
B. Letak Geografis .....	31
C. Demografi .....	32
D. Keadaan Pendidikan .....	34
E. Keadaan Sosial Ekonomi .....	36
F. Kondisi Keagamaan .....	38
G. Tradisi masyarakat .....	40
H. Sejarah Masuknya Islam di Dusun Sonyo.....	40

### **BAB III : KEBERAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DUSUN SONYO**

Kehidupan Keberagamaan Masyarakat dusu Sonyo .....	44
1. Tingkat Keyakinan Keagamaan .....	46
2. Tingkat Pengetahuan Agama.....	49
3. Praktek Agama .....	51
4. Penghayatan Agama .....	54
5. Konsekuensi Agama (Pengalaman).....	56

### **BAB IV : PENGARUH KEBERAGAMAAN TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL**

A. Perubahan Sosial yang Terjadi Pada Masyarakat Dusun Sonyo.. .....	58
1. Infrastruktur.....	62
2. Pendidikan .....	64
3. Ekonomi .....	65
4. Sosial dan Budaya .....	66
5. Politik .....	68
Ⓑ Pengaruh Keberagamaan terhadap perubahan sosial .....	70
1. Menghargai waktu atau sikap tepat waktu .....	71
2. Sikap kepedulian terhadap sosial .....	72
3. Giat dalam berusaha.....	73
4. Giat dalam menuntut ilmu.....	74

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
C. Kata penutup.....	76

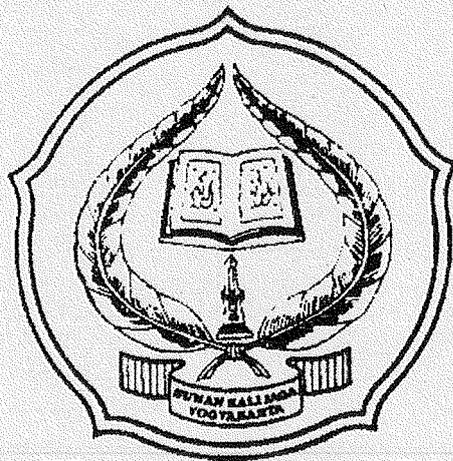
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
-----------------------------	-----------

**CURICULUM VITAE**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, hlm.33
- Tabel 2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia, hlm.33
- Tabel 3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pendidikan, hlm.35
- Tabel 4 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian, hlm.37
- Tabel 5 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Penganut Agama, hlm.38
- Tabel 6 : Jumlah Sarana Ibadah Di Dusun Sonyo, hlm.39
- Tabel 7. : Tingkat Keyakinan Agama, hlm.47
- Tabel 8 : Tingkat Pengetahuan Agama, hlm.50
- Tabel 9 : Praktek Agama, hlm.53
- Tabel 10 : Dimensi Penghayatan Agama, hlm.55
- Tabel 11 : Konsekuensi Agama, hlm.56
- Tabel 12 :Tanggapan Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur,  
hlm.63
- Tabel 13 : Tanggapan Masyarakat Terhadap Pendidikan, hlm.64
- Tabel 14 : Tanggapan Masyarakat Terhadap Keadaan Ekonomi, hlm. 66
- Tabel 15 : Tanggapan Masyarakat Tentang Sosial Budaya, hlm 67
- Tabel 16 : Tanggapan Masyarakat Tentang Politik, hlm.68
- Tabel 17 : Tanggapan Masyarakat Terhadap Kepedulian Sosial, hlm.72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia ghaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur manusia dengan lingkungannya. Definisi tersebut di atas mengandung arti bahwa agama sebagai suatu keyakinan yang dianut dan tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam menginterpretasi dan memberi respons terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai yang ghaib dan suci<sup>1</sup>.

Agama merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Manusia sebagai anggota masyarakat di juluki sebagai mahluk agamis atau homoreligius. Manusia selalu membutuhkan kekuatan supra insan dan supra alami untuk menolongnya dalam mengikuti perubahan sosial yang begitu cepat dan kompleks dalam mempertahankan hidup. Manusia itu bersifat lemah, karena kelemahannya itu Tuhan memberikan alat untuk menyelamatkan diri yaitu agama<sup>2</sup>(Islam).

Turunnya agama Islam adalah sebagai Rahmatan Lil 'Alamin, artinya setiap mahluk hidup berhak mendapatkan dan menikmati agama Islam sebagai ajaran mulia dan membawa ke arah yang lebih baik. Sifat agama Islam yang

---

<sup>1</sup> Roland Robertson, *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Terj. A. Saefudin Fedyani, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. V.

<sup>2</sup> Muin Umar et, al., *Sosiologi Agama I (Defenisi Metode)*, (Jakarta : Departemen Agama RI., 1986), hlm.8.

universal itu merupakan jaminan bahwa agama Islam itu sesuai untuk diterapkan di mana dan kapan saja, mulai dari kelompok masyarakat yang paling rendah sekalipun.

Perkembangan masyarakat Indonesia sejak awal tahun 1970-an memperlihatkan terjadinya perubahan-perubahan peranan komunitas Islam yang sangat mendasar di dalam transformasi sosial pada tingkat ekonomi, politik dan budaya masyarakat Indonesia<sup>3</sup>. Begitu juga yang terjadi pada masyarakat dusun Sonyo.

Masyarakat Sonyo mendiami daerah dataran tinggi di sekitar gunung kelir atau tepatnya di desa Jatimulyo kecamatan Girimulyo kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Dari salah satu faktor yang menyebabkan sikapnya lebih tertutup oleh masuknya pengaruh dunia luar yaitu karena letak wilayahnya yang sulit dilalui kendaraan. Sekitar tahun 2001-2005 pembangunan sudah mulai bergulir, seperti halnya pembangunan / renovasi masjid, pembangunan fasilitas pendidikan TK ABA, serta pengaspalan jalan.

Aktivitas sehari-hari masyarakat tidak hanya bertani atau bekerja saja, aktivitas mereka tentu saja beraneka ragam, seperti kegiatan sosial kemasyarakatan, budaya, keagamaan, dan sebagainya. Bidang keagamaan (khusus yang beragama Islam) misalnya, mempunyai kewajiban ritual dan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti shalat, zakat, puasa, memperingati Hari Besar Islam, pengajian Al-Qur'an dan lain-lain.

---

<sup>3</sup> PAU-SS-UGM, Laporan Penelitian, *Agama dan Perubahan Sosial Studi Tentang Hubungan Antara Islam, Masyarakat, dan Struktur Sosial-Politik Indonesia*, (Yogyakarta : PAU-SS-UGM, 1993), hlm.1.

Setiap masyarakat manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan di dalam masyarakat baik secara material (kebendaan, teknologi) maupun immaterial (non-benda, adat, norma, dan lain-lain)<sup>4</sup>. Perubahan-perubahan tersebut selanjutnya disebut sebagai perubahan sosial<sup>5</sup>. Perubahan sosial yang dihasilkan dari akumulasi masyarakat religius (Islam) di suatu lokasi akan menjadi inovator penggerak perubahan masyarakat secara eksplisit, menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan*”, (Qs, Ar-ra'd : 11)<sup>6</sup>.

Berdasar ayat tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan atau kegagalan terletak pada diri manusia atau masyarakat itu sendiri. Bagaimana mereka membuat strategi dalam hidupnya untuk mencapai kebahagiaan dengan melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Artinya faktor keyakinan serta penghayatan terhadap ajaran-ajaran agama sebagai dasar pijakan untuk melangkah dan bertindak dalam setiap sesuatu yang dikerjakan.

---

<sup>4</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodolgi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002), hlm.20.

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers Edisi ketiga, 1987), hlm. 281-282.

<sup>6</sup> Q.S Ar-ra'd (13): 11. “keadaan” yang dimaksud adalah Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1996), hlm. 199.

Pembangunan masyarakat, sebagai sebuah perubahan sosial yang direncanakan, banyak melibatkan unsur-unsur sosial, termasuk para pemeluk agama, baik sebagai subjek maupun sebagai objek. Keterlibatan para pemeluk agama tersebut bisa dalam proses perencanaan, pelaksanaan atau pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh kalangan masyarakat. Masyarakat beragama mempertanyakan nilai keabsahan berbagai perubahan yang menimpa kepada para pemimpin agamanya. Terutama bagi masyarakat pedesaan, agama masih dijadikan referensi utama bagi tindakan-tindakan mereka, boleh atau tidaknya partisipasi dalam lingkungan sosial bergantung pada ajaran agama yang mereka yakini<sup>7</sup>.

Keberagamaan menjadi semakin penting, ketika agama telah dianut oleh kelompok-kelompok sosial manusia, yang terkait dengan berbagai kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup manusia yang kompleks dalam masyarakat. Perkembangan yang demikian itulah, kemudian agama menjadi berkaitan langsung dalam masyarakat, sehingga agama dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi.

Orang yang rajin melakukan perintah agama Islam (seperti: Shalat, puasa, zakat, dan lain-lain), akan menjadi salah satu ukuran tingkat keseriusan dan semangat hidup seseorang. Dari sinilah ukuran-ukuran semangat melakukan perubahan ke arah yang lebih baik akan tampak dan dapat dinilai. Umat Islam ditantang untuk membuktikan bahwa religusitasnya bukan penghambat, melainkan sebagai pendorong bagi kemajuan bangsa, tantangan

---

<sup>7</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 109.

ini bukan harus dijawab dengan kata-kata akan tetapi dengan perbuatan yang nyata dengan memiliki semangat hidup dan kreatif dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

Agama terbukti mempengaruhi perjalanan manusia, dan penghayatan manusia dipengaruhi eksistensi agama-agama. Masalahnya, bagaimana umat beragama masa kini mampu bernegosiasi antara tuntunan universal; agama dan konteks partikular. Tujuannya agar agama benar-benar berperan efektif dan positif<sup>8</sup>. Dalam perubahan sosial yang dahsyat ini, hanya pegangan hidup dapat menolong manusia untuk mengatasi persoalan zamannya. Bagaimanapun juga agama merupakan landasan pokok untuk hidup, karena pada saat sukar dan hidup manusia memerlukan Tuhan.<sup>9</sup>

Berdasar latar belakang tersebut di atas membuat ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam tentang kehidupan keagamaan masyarakat muslim dusun Sonyo dalam kesehariannya. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara keberagamaan dengan perubahan sosial. Melalui penelitian ini penyusun mencoba mengangkat judul :  
KEBERAGAMAAN DAN PERUBAHAN SOSIAL ( Studi Pada Masyarakat Muslim Dusun Sonyo, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta).

---

<sup>8</sup> Muhamad Ali, "*Paradigm Shift*" *Pemahaman Agama*. <http://kompas.com/kompas-cetak/0310/07/opini/600415.htm>.

<sup>9</sup> Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Jakarta : Putra Bardin, 1999), hlm. 201-202.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana keberagaman masyarakat muslim di dusun Sonyo, desa Jatimulyo, kecamatan Girimulyo, kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.
2. Bagaimana keberagaman masyarakat tersebut berpengaruh terhadap etos perubahan sosial.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana keberagaman masyarakat muslim di dusun Sonyo, desa Jatimulyo, kecamatan Girimulyo, kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh keberagaman terhadap perubahan sosial masyarakat muslim di dusun Sonyo, desa Jatimulyo, kecamatan Girimulyo, kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Pengaruh keberagaman terhadap perubahan sosial sangat menarik untuk dikaji ataupun diteliti. Untuk itulah penulis banyak menemukan tulisan-tulisan baik dalam bentuk buku, maupun penelitian-penelitian seperti yang membahas tentang hubungan maupun pengaruh penghayatan, pemahaman, atau peran agama terhadap perubahan sosial. Dari sekian banyak yang telah

meneliti topik tersebut penulis akan mengemukakan sedikit dari berbagai buku-buku, skripsi, maupun artikel-artikel lain yang membahasnya, di antaranya:

Pertama, artikel dalam jurnal penelitian agama IAIN Sunan Kalijaga berjudul "*Agama dan Perubahan Sosial*" karya Moch Fuad<sup>10</sup>. Dalam penelitiannya Fuad menggunakan pendekatan ideologis terhadap kaum santri. Fuad mendiskripsikan hubungan antara ragam afiliasi pada organisasi keagamaan dengan variasi respons terhadap program-program pembangunan, serta signifikansinya faktor-faktor yang mencuat sebagai implikasi dari afiliasi dari organisasi keagamaan (khususnya Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama) telah mempengaruhi variasi tanggapan terhadap program-program pembangunan yang berkaitan dengan modernisasi, ekonomi, politik, dan pendidikan.

Fuad mengindikasikan bahwa agama (khususnya dalam kaum santri) sebagai implikasi dari afiliasi organisasi keagamaan (khususnya Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama) memiliki faktor yang signifikan dalam mempengaruhi perubahan sosial dalam hal program-program pembangunan yang berkaitan dengan modernisasi, ekonomi, politik, dan pendidikan.

Kedua, dalam bukunya Selo Soemardjan yang berjudul "*Perubahan Sosial di Yogyakarta*".<sup>11</sup> Dalam buku ini dijelaskan tentang fenomena perubahan-perubahan ideologi politik dasar masyarakat Jawa di Yogyakarta.

<sup>10</sup> Moch Fuad, "*Agama dan Perubahan Sosial*", (Yogyakarta: Jurnal Penelitian Keagamaan IAIN Sunan Kalijaga Nomor: 11, th IV September - Desember 1995), hlm. 10-23

<sup>11</sup> Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, Terj. H.J. Koesoemanto, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1981)

Yakni perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai sosial, sikap dan pola tingkah-laku antar kelompok dalam masyarakat. Dengan pendekatan struktural fungsional-nya menganggap bahwa perubahan sosial pada umumnya berasal dari berbagai sumber. Pertambahan penduduk akan menimbulkan perubahan ekologis, yang pada gilirannya menimbulkan perubahan tata hubungan antara kelompok-kelompok sosial. Dalam buku ini dijelaskan bahwa perubahan-perubahan sosial yang terjadi di Yogyakarta semenjak akhir masa penjajahan Belanda bisa dibagi dalam dua kategori – perubahan yang di sengaja dan yang tidak di sengaja (*intendent and unintendent change*).

Selo Soemardjan menjelaskan bahwa penyesuaian kelembagaan juga harus dibedakan dengan penyesuaian perorangan warga masyarakat. Yang pertama menunjuk pada usaha-usaha masyarakat yang berhasil mengubah lembaga-lembaganya untuk bisa menampung suatu perubahan sosial. Penggantian secara berangsur-angsur bahasa Jawa yang berstratifikasi dengan bahasa Indonesia yang tanpa stratifikasi sebagai respon terhadap perubahan sistem klas dari yang tertutup ke yang terbuka dan perubahan pemerintahan menuju demokrasi adalah salah satu contohnya. Keputusan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi dalam mempersiapkan diri menghadapi perjuangan hidup yang penuh persaingan pada masyarakat Jawa di Yogyakarta yang sedang mengalami proses demokratisasi, adalah suatu contoh penyesuaian perorangan. Tiap warga harus menerima perubahan sosial itu dan menyesuaikan orientasi psikologisnya pada lembaga sosial yang telah berubah

itu, kalau dia tidak ingin menderita karena disorganisasi yang sifatnya psikologis.

Ketiga, buku Haedar Nashir yang berjudul "*Agama dan Krisis Kemamusiaan Modern*"<sup>12</sup>. Dalam buku ini Haedar membuat kritik tajam terhadap dunia barat yang telah membidani lahirnya peradaban modern yang terlalu mengedepankan rasionalitas dan mendewakan kedigdayaan manusia. Dunia barat pula yang telah mengenalkan materialisme sebagai ideologi manusia modern. Pada akhirnya manusia modern telah kehilangan aspek moral sebagai fungsi kontrol dan terpasung dalam sangkar *the tyranny of purely material aims*.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan predikat *Ahsani Taqwin*. Dalam kehidupan modern yang serba pragmatis dan rasional, manusia membutuhkan agama sebagai penyatu elemen-elemen yang bercerai berai dalam kehidupan manusia. Agama berpengaruh dalam memberikan suasana penuh arti dan suci dalam kehidupan yang serba profan. Dengan analisa sosiologi, Haedar mampu memakainya untuk menjelaskan perlunya manusia kembali kepada nilai-nilai spiritual dan transenden sebagai pegangan hidup. Dalam hal ini Islam-lah yang menjadi alternatif.

Haedar secara tegas memberikan statemen bahwa agama mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memberikan suasana penuh arti dan suci dalam kehidupan yang serba profan, sehingga agama dijadikan sebagai penyatu elemen elemen yang bercerai berai dalam kehidupan manusia.

---

<sup>12</sup> Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemamusiaan Modern*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997).

khususnya dalam menyikapi perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Akan tetapi dalam buku ini tidak dijelaskan seberapa besar signifikansi agama dalam mempengaruhi kehidupan manusia.

Keempat bukunya Nurcholis Madjid "*Tradisi Islam, Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*"<sup>13</sup>. Dalam bukunya Nurcholis Madjid mengungkapkan bahwa peran strategis ajaran-ajaran Islam sebagai sumber substansi dari pembangunan yang sedang dilaksanakan di Indonesia. Dalam buku ini sedikit banyak akan membuka mata kita betapa banyak nilai yang menjadi tradisi Islam telah diserap dan dimanfaatkan sebagai pondasi bagi pelaksanaan pembangunan di negeri kita tercinta ini.

Dalam buku ini dijelaskan bahwa pemahaman dan penghayatan kita terhadap ajaran-ajaran Islam akan sangat mempengaruhi pola-pola budaya penduduk kaitannya dalam pelaksanaan pembangunan. Lebih lanjut dalam buku ini menjelaskan bahwa pemahaman dan penghayatan Islam di Nusantara adalah sebagai kelengkapan ideologis menghadapi penjarah yang datang dari barat. Hal ini dibuktikan bahwa dalam bidang intelektual boleh dikatakan bahwa kaum muslim Indonesia hanya menjadi konsumen untuk produk-produk pemikiran dari anak benua India sampai ke produk pemikiran barat.

Kelima penelitian tentang "*Agama dan Perubahan Sosial, Studi Tentang Hubungan antara Islam, Masyarakat, dan Struktur Sosial Politik Indonesia*" menunjukkan bahwa perkembangan masyarakat Indonesia sejak awal tahun 1970-an memperlihatkan terjadinya perubahan-perubahan peranan

---

<sup>13</sup> Dr. Nurcholis Madjid, *Tradisi Islam, Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta : Paramadina, 1997).

komunitas Islam yang sangat mendasar didalam transformasi sosial pada tingkat ekonomi, politik dan budaya masyarakat Indonesia lebih lanjut penelitian ini memiliki empat daerah penelitian yaitu di Aceh dan Sumatera Barat di Sumatera, Lombok di Nusa Tenggara Barat, dan Temate di Indonesia Timur. Lebih lanjut penelitian ini menyimpulkan bahwa secara historis yang secara parsial dan fragmentaris memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara agama dan pembentukan formasi sosial pada tingkat ekonomi, politik, dan budaya melalui peranan produksi, sirkulasi, dan konflik elit.

Dari sekian tinjauan pustaka di atas penulis melihat bahwa pembahasan tentang pengaruh penghayatan keagamaan terhadap perubahan sosial, umumnya menekankan pada dataran keagamaan secara umum tanpa melihat dimensi-dimensi yang ada dalam menghayati keagamaannya. Sementara orang yang mempunyai agama belum tentu mampu menghayatinya. Oleh karena itu penulis ingin menempatkan penelitian ini dalam dataran yang lebih khusus, yang berfokus pada penghayatan keagamaan dalam mempengaruhi perubahan sosial. Sejauh ini penulis juga belum menemukan tentang hal tersebut, baik pada buku, majalah, dan penelitian.

## E. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Keberagamaan

Istilah keberagamaan atau religiusitas berasal dari kata Inggris “religiosity” berarti “beragama atau beriman”, sedangkan menurut bahasa berarti “ketaatan pada agama”<sup>14</sup>.

Menurut R. Stark dan C.Y Glock, keberagamaan berarti ketaatan atau komitmen kepada agama yang meliputi banyak unsur yaitu, keanggotaan gereja, keyakinan terhadap doktrin-doktrin agama, etika hidup kehadiran dalam cara peribadatan, pandangan-pandangan, dan banyak lagi tingkatan yang menunjukkan ketaatan pada agama. Di antara yang mendasari pengertian keagamaan adalah sebagai berikut<sup>15</sup>:

#### 1. Dimensi keyakinan agama (*idiologis*)

Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan di mana orang yang religius berpegang teguh pada pendirian teologis tertentu, mengakui kebenaran-kebenaran dan doktrin-doktrin tersebut. Salah satu perkara yang paling esensial dalam keberagamaan seseorang adalah keyakinan terhadap agama yang dianut dan bersifat dogmatis, di dalam sistem keyakinan yang dimaksud adalah yang dirumuskan dalam suatu iman.

<sup>14</sup> Wojo Wasito, Wjs. Purwo Darminto, *SAN Kamus Umum Inggris-Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 1985), hlm. 175.

<sup>15</sup> Roland Robertson, (edit), *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosilogis*, Jakarta : PT. Kerja Grafindo Persada, 1993. him. 291-297

## 2. Dimensi praktek agama (*ritualistik*)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Indikasinya mengarah kepada pengalaman syari'at Islam yaitu pengalaman ibadah-ibadah khusus, sejauh mana rutinitas seseorang dalam menjalankan ibadah itu, seperti sholat, puasa dan zakat. Praktek-praktek agama ini terdiri atas : a) Ritual; mengacu kepada seperangkat ritus: seperti tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapakan kepada pemeluknya melaksanakan seperti sholat, puasa, zakat, dan haji bagi yang mampu; b) Ketaatan; apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai tindakan persembahan dan kotemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi. Pengertian ini diarahkan kepada amal-amal sunnah seperti sholat sunnah dan membaca Al-qur'an.

## 3. Dimensi pengetahuan agama (*intelektual*)

Yaitu mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan ritus-ritus, kitab-kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi ini menggambarkan sejauh mana seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya, yaitu sejauh mana aktivitasnya dalam menambah pengetahuan agama, misalnya apakah ia mengikuti pengajian, membaca buku yang Islami atau juga membaca Al-qur'an.

#### 4. Dimensi Penghayatan Agama (*eksperiensial*)

Dimensi ini menitik beratkan kepada penghayatan mengenai pengalaman keberagamaan seseorang. Dalam penelitian ini diarahkan pada masyarakat muslim di dusun Sonyo, baik dari pengalaman diperolehnya dari tempat lingkungannya maupun dari masyarakat luar, apakah mereka pernah merasakan perasaan yang sangat dekat dengan Allah atau mungkin juga pernah selamat jiwanya karena pertolongan Allah<sup>16</sup>.

#### 5. Dimensi pengalaman agama (*konsekuensial*)

Dimensi ini mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan-pengetahuan seseorang dari hari-kehari. Dimensi ini menerangkan tingkat sejauh mana perilaku seseorang konsekuen dengan ajaran agamanya, seperti ; korupsi, bermain judi, berzina, adalah perbuatan yang dilarang agama apakah ia setuju atau tidak dengan perbuatan tersebut, dan apakah ia mengerjakan atau tidak perbuatan itu<sup>17</sup>.

Sementara itu, GW. Allport mendefinisikan keberagamaan melalui dua tipe yaitu; 1) Keberagamaan Ekstrinsik; agama yang diperalat dan dimanfaatkan, agama berguna untuk mendukung kepercayaan diri, memperbaiki status, bertahan melawan kenyataan, atau memberi sanksi kepada suatu cara hidup. Orang dengan orientasi itu menemukan bahwa agama bermanfaat dalam banyak hal, dan menekankan hadiah apa yang

<sup>16</sup> Misri Singarimbun dan Sofyan effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta:LP3ES, 1987), hlm 27.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

diperoleh mengatasi apa yang dituntutnya. Orang-orang semacam itu mungkin rajin ke tempat ibadah tetapi tidak berminat membicarakan atau iman mereka melebihi keuntungan dan manfaat praktisnya: dan 2) Keberagamaan Intrinsik; agama yang dihayati. Iman dipandang bernilai pada dirinya sendiri, yang menuntut keterlibatan dan mengatasi kepentingan diri. Agama intrinsik ini tampak pada para syahid yang mengorbankan hidup demi sesuatu yang luhur atau orang *kudus* yang mengisi hidupnya dengan pelayanan tanpa minta ganjaran entah psikologis serta pujian, material seperti hadiah atau finansial berupa uang<sup>18</sup>.

Allport melihat agama Ekstrinsik-Intrinsik bukan sebagai pengertian yang berdiri sendiri dan terpisah satu sama lain, tetapi merupakan satu kelanjutan, kontinu, orang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu macam agama begitu saja dan selalu demikian.

Agama orang pada umumnya cenderung mengarah kepada salah satu ujung kontinum, tetapi tiap-tiap jenis agama kadang-kadang menunjukkan ciri dari ujung lain. Karena agama menurut Allport adalah jalan yang harus ditempuh sendiri<sup>19</sup>.

Berhubung tema dalam penelitian ini keberagamaan, maka sebagai dasar analisis memakai pendapat R. Stark dan C.Y. Glockes melalui dimensi keberagamaan, dengan tidak menutup kemungkinan untuk memakai dimensi yang lain.

---

<sup>18</sup> Robert W. Crapp, *Dialog Psikologi dan Agama*, Terj, AM Hardjana (Yogyakarta : Kanisius, 1993), hlm. 179.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 180.

## 2. Agama, Budaya dan Etos yang Mendukung Perubahan Sosial

Manusia, masyarakat dan kebudayaan berhubungan secara dialektik. Ketiganya berdampingan dan berhimpit saling menciptakan dan meniadakan. Dengan kata lain, masyarakat (sebagai kumpulan individu-individu manusia) diciptakan oleh manusia, sedangkan manusia sendiri merupakan produk dari masyarakat. Kedua hal ini menggambarkan adanya dialektika inheren dari fenomena masyarakat. Agama dalam konteks budaya berada dalam dialektika ini<sup>20</sup>.

Agama sebagai salah satu elemen dari kebudayaan, menurut Parsons merupakan bagian dari kepribadian para perilaku sistem budaya<sup>21</sup>. Bagian dari kepribadian itu menurut Freud berada pada superego, bagian tertinggi dari struktur kepribadian seseorang. Dengan demikian norma sosial merupakan rujukan tingkah laku seseorang dalam lingkungan sosialnya. Didalamnya terdapat kategori-kategori perbuatan yang seharusnya dilakukan, dan seharusnya yang tidak dilakukan, juga terdapat sistem nilai. Dengan sistem sosial yang dimiliki itu pula suatu masyarakat mempertahankan keberadaanya<sup>22</sup>.

Agama sebagai aspek sentral dan fundamental dalam kebudayaan dalam ~~arti~~ keseluruhan isi kongkrit didalamnya bisa saja harmonis atau konflik dengan yang ada dalam masyarakat atau dengan proses transformasinya ke depan. Dengan demikian agama itu akan mengalami

<sup>20</sup> Dadang Kahmad, *op cit*, hlm. 71-73.

<sup>21</sup> Talcott Parson, *The Social System*, (Newyork : The Free Press, 1951). hlm. 328, dalam Abd. Somad. "Agama Islam dalam Kehidupan Remaja Banguntapan Bantul", dalam Jurnal Penelitian Agama, (No. 6 Th. III Januari- April 1994, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 17.

<sup>22</sup> *Ibid.*

proses penyesuaian dengan kebudayaan yang telah ada. Ada kompromi nilai atau simbol antara agama yang masuk dengan kebudayaan asal yang menghasilkan bentuk baru yang berbeda. Hal ini disebut sebagai fluiditas kebudayaan<sup>23</sup>.

Seperti halnya kebudayaan, agama juga merupakan sistem pertahanan dalam arti sebagai seperangkat kepercayaan dan sikap yang akan melindungi manusia melawan kesangsian, kebimbangan dan agresi yang menjengkelkan. Agama merupakan salah satu bentuk perlindungan budaya melalui sarana sadar atau tidak, ketakutan agresi yang timbul diantara individu dan masyarakat dapat diredakan. Agama juga merupakan sistem pengarahan yang tersusun dari unsur-unsur normatif yang membentuk jawaban manusia pada berbagai tingkat pemikiran, perasaan, dan perbuatan. Agama membuat manusia menerima, merasakan, dan memikirkan serta melaksanakan dengan cara-cara yang diinginkan. Agama juga mencakup simbol ekonomi yang menyangkut nilai-nilai simbolis dalam bobot yang berbeda-beda<sup>24</sup>.

Dalam setiap masyarakat, baik yang kompleks maupun sederhana, ada sejumlah sistem nilai yang sudah melembaga, satu dengan yang lain berkaitan sehingga merupakan suatu sistem, dan sistem itu merupakan pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan yang memberi pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan bagi masyarakatnya. *Salah*

---

<sup>23</sup> Dadang Kahmad, *op cit*, hlm 74-77. Fluiditas adalah pelementaran suatu budaya ketika ia masuk pada wilayah kebudayaan lain.

<sup>24</sup> Nanat Fatah Natsir, *Etos Kerja Wirausahawan Muslim*, (Bandung: Gunung Djati Press, 1999), hlm.23

satus istem itu adalah agama. Agama sebagai sistem keyakinan dapat menjadi bagian dari inti sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan, dan menjadi pendorong, penggerak dan pengontrol bagi tindakan-tindakan para anggota masyarakat untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran agama.

Pengaruh ajaran agama itu sangat kuat terhadap sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan, dan sistem nilai dari kebudayaan tersebut terwujud berupa simbol-simbol suci yang maknanya bersumber pada ajaran-ajaran agama yang menjadi kerangka acuannya, semangat akan perubahan yang menjadi pedoman dari eksistensi dan kegiatan berbagai pranata yang ada dalam masyarakat (keluarga, ekonomi, dan sebagainya), dipengaruhi, digerakkan dan diarahkan oleh berbagai sistem nilai yang sumbernya dari ajaran yang dianutnya, terwujud dalam kegiatan-kegiatan masyarakat yang diselimuti oleh simbol-simbol suci.

Pengertian "etos" berasal dari bahasa Yunani "ethos" yang berarti adat, kebiasaan, perasaan dan watak<sup>25</sup>. Geertz memberikan pengertian etos sebagai sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan dalam hidup<sup>26</sup>. Toto tasmara memberikan pengertian etos sebagai sebagai sesuatu yang diyakini, cara buat, sikap serta persepsi terhadap nilai

---

<sup>25</sup> Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta : LESFI, 1997), hlm. 34.

<sup>26</sup> Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, (Jakarta : LP3ES, 1979), hlm.3.

bekerja<sup>27</sup>. Sedangkan menurut Fred N. Kerlinger dan Elazer J. Pedhazur yaitu sikap kejiwaan dan perasaan dari individu-individu dan kelompok yang tercermin pada niat, gairah dan dorongan pada pekerjaan yang dilakukan, dengan adanya hubungan-hubungan kerja antara mereka di dalam setiap kerjasama terhadap lingkungan kerjanya<sup>28</sup>.

Apabila pengertian etos di atas dikaitkan dengan perubahan sosial, maka etos yang mendukung perubahan sosial sebagai sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang di pancarkan dalam nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perikelakuan di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Pengertian perubahan sosial menurut Selo Soemartjan adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perikelakuan di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat<sup>29</sup>. Gillin dan Gillin mendefinisikan perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut. Perubahan ini akan menyeret perubahan yang lain<sup>30</sup>.

---

<sup>27</sup> Toto Tasmara, *iMembudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), hlm. 25.

<sup>28</sup> Fred N Keringer dan Elazer J. Pedhazur, *Korelasi dan Analisa Regresi Ganda* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1987), hlm. 193.

<sup>29</sup> Soerjono Soekanto, *op. cit.*, hlm 285.

<sup>30</sup> *Ibid.*,

Menurut Karl Max perubahan sosial hanya mungkin terjadi karena konflik kepentingan material (benda) atau hal yang bersifat material (dibendakan). Konflik sosial dan perubahan sosial menjadi satu pengertian yang setara, karena perubahan sosial berasal dari adanya konflik kepentingan material dan konflik kepentingan material tersebut akan melahirkan perubahan sosial<sup>31</sup>. Sedangkan menurut Emile Durkheim<sup>32</sup>, dengan perspektif struktural fungsional, menyatakan bahwa struktural yang pertama kali berubah adalah struktur penduduk.

Apabila pengertian etos dalam perubahan sosial di atas dikaitkan dengan agama, maka semangat akan perubahan merupakan sikap diri yang mendasar terhadap perubahan sosial, sikap diri dimana merupakan manifestasi dari pendalaman agama yang mendorong untuk menggerakkan upaya mencari yang terbaik dalam melakukan perubahan. Menurut Emile Durkheim dengan teori struktural fungsionalis menyatakan bahwa agama memainkan peranan yang fungsional, karena agama adalah prinsip solidaritas masyarakat<sup>33</sup>. Lebih lanjut keberagaman akan mempunyai pengaruh terhadap perubahan sosial.

Pada dasarnya perubahan-perubahan sosial terjadi oleh karena anggota masyarakat pada waktu tertentu merasa tidak puas lagi terhadap keadaan kehidupan yang lama. Norma-norma dan lembaga sosial, atau

---

<sup>31</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, Jogjakarta : Tiara Wacana, 2002. hlm.38

<sup>32</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 55.

<sup>33</sup> Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997. hlm. 31

sarana penghidupan yang lama dianggap tidak memadai lagi untuk memenuhi kehidupan hidup yang baru<sup>34</sup>.

Dalam proses perubahan sosial tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa sebab-sebab tersebut sumbernya mungkin ada yang terletak di dalam masyarakat itu sendiri dan ada yang datangnya dari masyarakat lain, atau dari alam sekitarnya yang menyebabkan perubahan sosial sebagai berikut<sup>35</sup>:

1) Bersumber dari masyarakat itu sendiri

(a) *Bertambah atau berkurangnya penduduk.* Bertambahnya penduduk

menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat, terutama yang menyangkut lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Sedangkan berkurangnya penduduk misalnya karena transmigrasi.

Hal ini akan mengakibatkan kekosongan, misalnya dalam bidang pembagian kerja stratifikasi sosial dan selanjutnya yang mempengaruhi lembaga-lembaga kemasyarakatan, dan

(b) *Penemuan-penemuan baru.* Suatu proses sosial dan kebudayaan

yang baru, tetapi yang terjadi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama, adalah inovasi atau *innovation*. Proses tersebut meliputi suatu penemuan baru, jalannya unsur kebudayaan baru yang tersebar ke lain-lain bagian dari masyarakat, dan cara-cara unsur kebudayaan tersebut diterima, dipelajari dan akhirnya dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 164-167.

<sup>35</sup> Soerjono Soekanto, *op. cit.*, 300 - 307

2) Bersumber dari luar masyarakat yaitu *Pengaruh kebudayaan masyarakat lain*. Hal ini mungkin terjadi karena kebudayaan dari masyarakat yang lain, melancarkan pengaruhnya. Hubungan yang dilakukan secara fisik antara dua masyarakat mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan pengaruh timbal-balik, artinya masing-masing masyarakat mempengaruhi masyarakat lainnya, tetapi juga menerima pengaruh dari masyarakat yang lain itu.

Selain faktor-faktor tersebut diatas, terdapat pula beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghalangi terjadinya perubahan itu sendiri adalah sebagai berikut<sup>36</sup> :

(1) Faktor yang mendorong perubahan sosial

(a) *Kontak dengan kebudayaan lain*. Salah satu proses yang menyangkut hal ini misalnya difusi yaitu proses penyegaran unsur-unsur kebudayaan dari orang perorangan kepada orang perorangan lain, dan dari satu masyarakat kemasyarakat yang lain.

(b) *Sistem pendidikan formal yang maju*. Pendidikan di sekolah memberikan ~~suatu~~ nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka fikirannya serta mengguna hal-hal yang baru dan juga bagaimana cara ~~ber~~ secara ilmiah.

(c) *Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju*. Apabila ~~tersebut~~ tersebut melembaga dalam masyarakat,

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm 309 - 314

maka masyarakat akan memberikan pendorong bagi usaha-usaha untuk mengadakan penemuan-penemuan baru.

- (d) *Sistem terbuka*. dalam lapisan-lapisan masyarakat (*open stratification*). Sistem yang terbuka tersebut memungkinkan adanya gerak sosial vertikal yang luas yang berarti memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk maju atas dasar kemampuannya.
- (e) *Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu*. Keadaan tersebut apabila telah terjadi dalam waktu yang lama, dimana masyarakat mengalami tekanan-tekanan dan kekecewaan, dapat menyebabkan timbulnya suatu revolusi dalam masyarakat tersebut.
- (f) *Nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya*.

(2) Faktor-faktor yang menghalangi terjadinya perubahan sosial

- (a) *Kurangnya hubungan dengan masyarakat-masyarakat lain*. Hal ini akan menyebabkan para warga masyarakat terkungkung pola pemikirannya oleh tradisi.
- (b) *Perkembangan Ilmu pengetahuan yang terlambat*. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena masyarakat tersebut terasing dan tertutup atau mungkin karena lama dijajah oleh masyarakat lain.
- (c) *Sikap masyarakat yang sangat tradisional*. Yaitu suatu sikap yang mengagungkan tradisi dari masa lampau serta anggapan bahwa

tradisi tersebut secara mutlak tak dapat diubah, menghambat jalannya proses perubahan.

(d) *Adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam dengan kuat sekali atau vested interest.*

(e) *Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan.*

Memang harus diakui bahwa tidak mungkin integrasi semua unsur-unsur suatu kebudayaan bersifat sempurna, akan tetapi beberapa perkelompokan unsur-unsur tertentu mempunyai derajat integrasi yang tinggi maksudnya unsur-unsur dari luar dikhawatirkan akan menggoyahkan integrasi dan menyebabkan perubahan-perubahan pada aspek-aspek tertentu dari masyarakat.

(f) *Prasangka terhadap hal-hal yang baru atau asing atau sikap yang tertutup.* Masyarakat yang pernah dijajah oleh bangsa-bangsa barat mencurigai sesuatu yang berasal dari negara-negara barat, oleh karena mereka tidak mudah lupa pada pengalaman-pengalaman pahit selama penjajahan.

(g) *Adat atau kebiasaan.* Setiap masyarakat adat atau kebiasaan yang merupakan pola-pola perikelakuan bagi anggota-anggota masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok yang mencakup bidang kepercayaan, sistem mata pencaharian, pembuatan rumah, cara-cara berpakaian yang tertentu telah terbiasa sedemikian rupa sehingga sukar diubah.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keberagamaan dengan etos yang menunjang perubahan sosial sebagaimana dinyatakan oleh Emile Durkheim. Adanya hubungan antara kedalaman pemahaman ajaran agama (Islam) dengan perubahan sosial terdapat kesesuaian antara kedalaman keberagamaan terhadap ajaran Islam dengan perubahan sosial. Pernyataan ini didasari pada pengamatan terhadap masyarakat yang menanggapi secara bersungguh-sungguh ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Uraian di atas sebagai acuan penulis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu bertitik tolak pada perilaku masyarakat muslim dalam menjalankan ajaran-ajaran agama dan pengaruhnya terhadap perubahan sosial.

#### **F. Metode Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah keberagamaan dan perubahan sosial pada masyarakat muslim yakni gambaran mengenai agama yang ditampilkan dalam perilaku sehari-hari di kalangan masyarakat. Adapun subyek penelitian ialah masyarakat muslim Dusun Sonyo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif yang di peroleh dari pengumpulan data melalui metode angket.

Populasi masyarakat muslim di Dusun Sonyo secara keseluruhan 479 orang. Oleh karena keterbatasan kondisi tidak setiap individu diteliti melainkan mereka yang sudah penulis pilih dengan melihat dari faktor

usia, pengalaman dan status sosial. Dari 479 orang tadi penulis mengambil sampel 10 % atau 48 orang.

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, digunakan beberapa cara atau metode yaitu :

#### **a. Interview**

Dalam penelitian ini metode interview digunakan untuk mengetahui dan menggali secara mendalam data-data yang berkaitan dengan kehidupan keberagaman masyarakat muslim di Dusun Sonyo dan pengaruhnya terhadap perubahan sosial. Wawancara juga penulis lakukan dengan pihak masyarakat setempat yang dianggap penting. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas, karena dengan kebebasan diharapkan dapat memperoleh data yang lengkap dengan tema pembicaraan yang mengarah pada pokok persoalan. Selain itu juga penulis menggunakan jenis wawancara dengan angket untuk menggali data kuantitatif dengan melakukan wawancara yang didasarkan pada angket yang sudah disusun.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.<sup>37</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum (meliputi; letak geografis, demografi, keadaan pendidikan, keadaan ekonomi, kondisi keagamaan serta sejarah masuknya Islam) dan juga untuk melihat aktivitas keseharian masyarakat muslim di Dusun Sonyo.

c. Kuesioner (Angket)

Yaitu metode pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden<sup>38</sup>. Penulis memilih bentuk angket terstruktur dimana telah dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Jadi responden tidak diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dengan bahasa mereka tetapi hanya diberikan kesempatan menjawab beberapa kemungkinan jawaban yang sudah diberikan. Jawaban setiap pertanyaan akan diukur dengan menggunakan “skala likert” yaitu dengan membagi pertanyaan ke dalam lima kategori dengan bobot sebagai berikut : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju.

---

<sup>37</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm.106.

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm.120

#### d. Studi Kepustakaan

Metode ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti tersebut di atas. Seperti halnya yang diungkapkan Koentjaraningrat bahwa studi kepustakaan mempunyai empat fungsi yaitu untuk memperdalam pengetahuan tentang masalah yang diteliti, untuk menegaskan kerangka teoritis yang dijadikan landasan pikiran, untuk mempertajam konsep yang digunakan sehingga memudahkan perumusan hipotesis dan untuk menghindari terjadinya pengulangan dari suatu penelitian.

## 2. Teknik analisis data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya penulis berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data-data yang ada korelasinya dengan penelitian ini sebagai fungsi untuk menjawab persoalan. Setelah dikelompokkan selanjutnya data dianalisis agar data tersebut mempunyai arti dan dapat dijadikan suatu kesimpulan.

Mengingat dalam penelitian ini lebih menekankan pendekatan kualitatif, maka analisis data adalah dimulai sejak dari lapangan. Jadi data yang diperoleh dicoba untuk difahami kemudian ditafsirkan atau diadakan interpretasi dengan berpedoman pada fokus masalah yang dikaji.

Data kualitatif adalah data yang berbentuk konsep dan keterangan yang akan di analisis secara “deskriptif analitik” dengan menggunakan dua cara penalarannya yaitu : 1) Metode deduktif, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang umum kemudian ditarik kesimpulan

yang khusus atau apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas-kelas atau jenis itu<sup>39</sup>, dan 2) metode induktif, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum<sup>40</sup>.

Di samping teknik analisis kualitatif sebagai pendukung analisis ini penulis juga menggunakan teknik analisis kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka-angka prosentase dengan menggunakan rumus statistik sederhana, sebagai berikut<sup>41</sup>:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi

N = Jumlah Frekuensi

P = Angka prosentase

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka penjabaran hasil penelitian dan untuk memudahkan pembaca dalam menganalisa tulisan ini maka penulis akan menyusun tulisan ini kedalam lima bab, termasuk di dalamnya satu bab pendahuluan dan beberapa halaman formalitas, adapun keempat bab tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Sutrisnoi Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1990), hlm. 35.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

<sup>41</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, cet VII, 2002), hlm. 40.

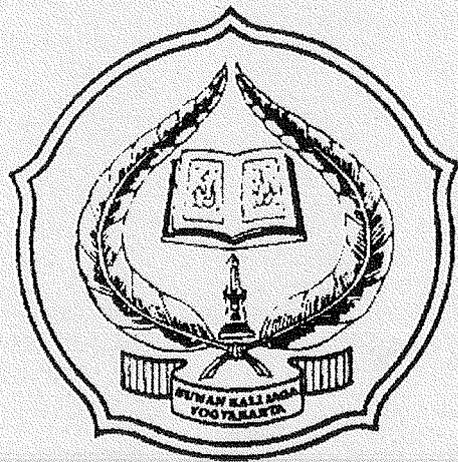
*Bab pertama* : pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

*Bab kedua* : gambaran umum dusun Sonyo yang meliputi; letak geografis, demografi, keadaan pendidikan, keadaan sosial ekonomi, kondisi keagamaan, tradisi masyarakat, dan sejarah masuknya Islam di dusun Sonyo.

*Bab ketiga* : membahas tentang keberagaman yang terjadi pada masyarakat muslim di dusun Sonyo Kulon Progo, yang membahas tentang kehidupan keagamaan masyarakat muslim di dusun Sonyo dilihat dari beberapa dimensi keagamaan.

*Bab keempat* : membahas tentang pengaruh keberagaman terhadap etos yang mendukung perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat muslim di dusun Sonyo Kulon Progo.

*Bab kelima* : penutup sebagai akhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melalui pembahasan yang panjang lebar mengenai keberagaman dan perubahan sosial masyarakat dusun Sonyo, penulis melihat adanya pengaruh antara keberagaman terhadap perubahan sosial. Terdapat beberapa hal yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan, keberagaman pada masyarakat muslim di dusun Sonyo sangat baik, hal ini terlihat dari kegiatan keseharian mereka seperti melaksanakan sholat lima waktu, pengajian-pengajian dan sebagainya.
2. Adapun perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat dusun Sonyo berlangsung secara perlahan dan merupakan proses penyesuaian ketimbang perubahan revolusioner. Perubahan itu tampak dalam bidang infrastruktur (misalnya, adanya pengaspalan jalan, pembangunan masjid, dan pembangunan gedung sekolah TK ABA), pendidikan (misalnya, tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan formal maupun non formal), ekonomi (misalnya, banyak masyarakat yang memilih merantau keluar daerah, atau keluar negeri, dan banyak yang mendirikan home industri), sosial dan budaya (misalnya, maraknya kegiatan masyarakat seperti pengajian rutin, PHBI, dan acara ruwat bersih desa), dan politik (misalnya, masyarakat sudah mulai paham akan arti

demokrasi politik seperti dalam kaitannya dengan pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah). Berdasar hasil analisis tersebut di atas terdapat pengaruh antara keberagamaan terhadap perubahan sosial seperti; giat dalam menuntut ilmu, giat dalam berusaha, sikap kepedulian sosial terhadap lingkungan, menghargai waktu atau sikap tepat waktu.

### **B. Saran**

Untuk penelitian selanjutnya dengan melihat keadaan masyarakat pada saat ini, maka ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan, yaitu :

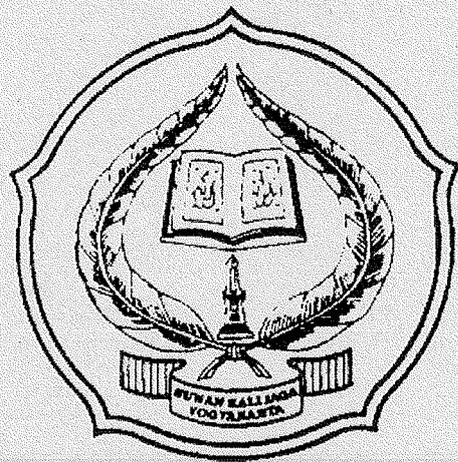
1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan penelitian secara bertahap yaitu dengan melakukan *longitudinal study* terhadap faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi perubahan sosial.
2. Kepada masyarakat, hendaknya terus meningkatkan keberagamaannya dengan cara peningkatan kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT. dengan demikian masyarakat memiliki dorongan untuk lebih giat dan sungguh-sungguh dalam melakukan perubahan hidup ke arah yang lebih baik.

### **C. Kata Penutup**

Penulis mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah atas selesainya skripsi ini, karena selesai pula penelitian tentang Keberagamaan dan Perubahan Sosial yang penulis laksanakan di dusun Sonyo. Hanya berkat

ridho serta hidayah-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan tanpa hambatan yang berarti.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dan bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Dengan segala hormat dan rendah hati, penulis akan sangat menghargai setiap kritik, saran, dan komentar untuk perbaikan skripsi ini, karena penulis yakin skripsi ini masih banyak kekurangan disana-sini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, Jakarta : LP3ES, 1979.
- Ali, Muhamad, "*Paradigm Shift*" *Pemahaman Agama*, <http://kompas.com/kompas-cetak/0310/07opini/600415.htm>
- Ambary, Muarif, Hasan, *Dinamika Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia Abad 13-18 M*. Seminar Sejarah Nasional IV di Yogyakarta tanggal 16-19 Desember 1985, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985
- \_\_\_\_\_, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologi dan Historis Islam Indonesia*, Jakarta : Logos Wacana, 1998.
- Amin, Darori, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta : Gama Media, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rieneka Cipta. 1993
- Asy'arie, Musa, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta : LESFI, 1997.
- Crapp, W Robert., *Dialog Psikologi dan Agama*, Terj, AM Hardjana, Yogyakarta : Kanisius, 1993.
- Departemen Agama RI, *Alqur.an dan Terjemahannya*, Semarang : Toha Putra, 1996
- Fuad, Moch, *Agama dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Jurnal Penelitian Keagamaan IAIN Sunan Kalijaga Nomor:11, th IV September – desember 1995.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1990.
- Jhonson, Paul, Doyle, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Terj. MZ Lawang, Jakarta : PT. Gramedia, 1986.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002
- Kuntjaraningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1983.
- Lauer, H. Robert., *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, edisi kedua, Terj. Alimandan S.U., Jakarta : Rieneka Cipta, 1993.

- Madjid, Nurcholis, *Tradisi Islam, Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*, Jakarta : Paramadina, 1997.
- Nashir, Haedar, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997
- Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Nawawi, Hadari dan Hadari, Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : BPFE, 1995.
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988
- O'Dea, F. Thomas., *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.
- Parson Talcott, *The Social System*, Newyork : The Free Press, 1951. hlm. 328, dalam Abd. Somad. "Agama Islam dalam Kehidupan Remaja Banguntapan Bantul", dalam *Jurnal Penelitian Agama*, No. 6 Th. III Januari- April 1994, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- PAU-SS-UGM, Laporan Penelitian, *Agama dan Perubahan Sosial Studi Tentang Hubungan Antara Islam, Masyarakat, dan Struktur Sosial-Politik Indonesia*, Yogyakarta : PAU-SS-UGM, 1993.
- Robertson, Roland, *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Terj. A. Syaifudn Fedyani, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Salim, Agus, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodolgi Kasus Indonesia*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002.
- Salim, Agus, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodolgi Kasus Indonesia*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002.
- Singarimbun, Misri dan Effendi, Sofyan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta:LP3ES, 1987.
- Soemardjan, Selo *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, Terj. H.J. Koesoemanto, Yogyakarta : Gajah Mada Univrsity Press, 1981
- Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers Edisi ketiga, 1987
- Somad, Abd., *Agama Islam dalam Kehidupan Remaja Banguntapan Bantul*, dalam *Jurnal Penelitian Agama*, No. 6 Th. III Januari-April 1994, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1994.

- Sudijono, Anas, *Pengantar Sistem Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru 1989.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, cet VII, 2002.
- Susanto, S Astrid., *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Jakarta : Putra Bardin, 1999
- Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Syani, Abdul, *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994
- Thabathaba'I, Allamah Sayyid Muhammad Husain, *Inilah Islam:Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*, Terj., Ahsin Muhammad, Bandung :Pustaka Hidayat, 1996.
- Thabathaba'I, Husain, Muhammad, Sayyid, Allamah, *Inilah Islam:Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*, Terj., Ahsin Muhammad, Bandung :Pustaka Hidayat, 1996.
- Umar, Muin, *Sosiologi Agama I (Defenis Metode)*, Jakarta : Departemen Agama RI., 1986.
- Wasito, Wojo, Wjs. Darminto, Purwo, *SAN Kamus Umum Inggris-Indonesia* , Jakarta: Modern English Press, 1985.
- Widodo, Dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta : Absolut, 2001.
- Woodward, R Mark, *Islam Jawa, Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, Terj. Hairus Salim HS, Yogyakarta : LKiS, 1999.